

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena metode ini mampu memberikan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan antar variabel secara empiris. Metode survei dipilih untuk mengumpulkan data primer yang terstruktur melalui kuesioner dari responden yang mewakili populasi penelitian. Pendekatan kuantitatif sangat sesuai dalam menguji hipotesis dan melihat hubungan sebab-akibat antar variabel⁹². Dalam penelitian kuantitatif, data bersifat objektif dan dianalisis menggunakan instrumen statistik, seperti regresi linier, untuk menguji pengaruh variabel independen *financial attitude* (X1), *locus of control* (X2) terhadap variabel dependen *financial well-being* dengan mediasi *financial behavior* (Z) pada karyawan PT.THIP.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi ini dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di PT.THIP yang berlokasi di Kecamatan Pelangiran, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena representatif bagi populasi karyawan di sektor perkebunan dan relevan dengan tujuan penelitian yang fokus pada kesejahteraan

⁹² Sugiyono. (n.d.). Metode Penelitian 2022 SUGIYONO | PDF. Retrieved October 21, 2025, from <https://www.scribd.com/document/691644831/Metode-Penelitian-2022-SUGIYONO>

finansial di lingkungan kerja spesifik yang memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan keuangan.

Waktu penelitian merupakan kapan kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan waktu dimaksud untuk mempermudah dan memperjelas kapan waktu pelaksanaan kegiatan penelitian, sehingga penelitian tidak terlalu lama atau melebihi waktu yang ditetapkan. Waktu penelitian akan dilaksanakan berdasarkan lama waktu kegiatan penelitian baik dari survei lapangan, pembuatan proposal, penelitian, pengumpulan data penelitian, sampai dengan pengumpulan hasil penelitian dan proses kegiatan penyelesaian penelitian.

C. Populasi

Menurut Sigit, populasi merupakan kumpulan dari beberapa benda atau orang yang menjadi objek penelitian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian. Populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti⁹³. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh karyawan kebun pulai yang berjumlah 422 orang di PT.THIP Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Karena populasi tersebut merupakan karyawan yang aktif bekerja dan memiliki aktivitas pengelolaan keuangan pribadi, maka populasi ini dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang berkaitan dengan sikap keuangan, *locus of control*, perilaku keuangan dan kesejahteraan keuangan.

⁹³ Dr. Sigit Hermawan, S. E. M. S., & Amirullah, S. E. M. M. (2021). METODE PENELITIAN BISNIS: Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif. Media Nusa Creative (MNC Publishing). <https://books.google.co.id/books?id=tHNMEAAAQBAJ>

D. Sampel

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh jumlah responden yang dapat mewakili populasi karyawan Kebun Pulau di PT. THIP secara representatif. Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini telah diketahui secara pasti, yaitu sebanyak 422 orang, maka peneliti menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel yang diperlukan. Rumus Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi yang telah diketahui dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan (toleransi kesalahan) yang masih dapat diterima dalam penelitian. Rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (*Error Tolerance*)

Dalam penelitian ini tingkat kesalahan ditetapkan sebesar 10% (e = 0,1), apabila populasi karyawan PT.THIP yang relevan diperkirakan berjumlah 422 orang. Maka untuk perhitungan ukuran sampelnya adalah :

$$n = \frac{422}{1 + (422 \times 0,1)^2}$$

$$n = \frac{422}{1 + 4,22} = 5,22$$

$$n = \frac{422}{5,22} = 80,84$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 81 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini dipilih karena tidak semua individu dalam populasi memenuhi karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi karyawan PT.THIP Kebun Pulau yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Karyawan tetap yang aktif bekerja di PT.THIP selama minimal 2 tahun, agar responden sudah cukup berpengalaman dan penghasilannya stabil.
2. Memiliki penghasilan Rp5.000.000 - Rp20.000.000, untuk mewakili kelompok berpenghasilan menengah ke atas sesuai fokus penelitian.
3. Memiliki tanggungan keluarga, karena tanggungan memengaruhi pengelolaan keuangan responden, sesuai variabel yang diteliti.

E. Jenis dan Sumber Data

Sumber data merupakan objek dari mana bahan penelitian diperoleh.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yang digunakan oleh penulis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dikarenakan penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli yang digunakan untuk

memperoleh jawaban dari penelitian yang melalui kuesioner, yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara tertulis.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder ini bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti: Badan Pusat Statistik, Buku, Jurnal, Berita, dan lain-lain.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari setiap variabel penelitian, yaitu *financial attitude*, *locus of control*, *financial behavior*, dan *financial well-being*.

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala *likert* lima poin, di mana responden diminta untuk memberikan jawaban sesuai dengan tingkat persetujuan terhadap setiap pernyataan, dengan skala sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Skala Likert

No	Pernyataan	Kode	Bobot
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* menggunakan *platform* seperti *Google Form*, dan secara langsung (*offline*) kepada responden yang dapat dijangkau secara tatap muka. Kombinasi kedua metode ini dilakukan mengingat karakteristik responden yang tersebar di berbagai wilayah dan untuk memudahkan pengumpulan data secara efisien.

G. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lainnya atau obyek satu dengan obyek yang lainnya⁹⁴. Adapun variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini, yaitu *financial attitude* dan *locus of control*.

⁹⁴ Sugiyono. (n.d.). Pengertian Variabel Penelitian Menurut Prof Dr Sugiyono - Mediasiana.com - Media Pembelajaran Masakini. Retrieved November 12, 2025.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Well-Being*.

c. Variabel Mediasi/*Intervening* (Z)

Variabel mediasi merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel ini merupakan variabel penyela yang berada di antara variabel independen dan dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubah atau timbulnya variabel dependen. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah *Financial Behavior*.

2. Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional dari variabel-variabel penelitian ini adalah :

Tabel 3. 2
Defenisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Financial Attitude</i> (X1)	<i>Financial Attitude</i> adalah sikap individu terhadap pengelolaan uang seperti pandangan terhadap menabung, investasi, pengendalian	1. Orientasi terhadap keuangan pribadi 2. Menilai keuangan pribadi 3. Keamanan dana atau uang untuk perlindungan finansial

		konsumsi, dan kesiapan menghadapi risiko keuangan. Sikap ini mencerminkan keyakinan atau preferensi seseorang terhadap bagaimana uang seharusnya digunakan secara bijak	
2.	<i>Locus Of Control</i> (X2)	<i>Locus of control</i> adalah konsep dalam psikologi yang menggambarkan sejauh mana individu percaya bahwa hasil atau kejadian dalam hidupnya dikendalikan oleh dirinya sendiri (internal) atau oleh faktor luar (eksternal) seperti nasib, keberuntungan, atau pengaruh orang lain	1. Internal a. Kemampuan (<i>Ability</i>) b. Minat (<i>Interest</i>) c. Usaha (<i>Effort</i>) 2. Eksternal a. Nasib b. Keberuntungan c. Sosial Ekonomi d. Pengaruh Orang Lain
3.	<i>Financial Well-Being</i> (Y)	Kesejahteraan finansial adalah kondisi di mana seseorang merasa cukup secara finansial	1. <i>Money Saved</i> (uang yang ditabung) 2. <i>Current financial situation</i> (kondisi keuangan saat ini)

		untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan perasaan aman dan memiliki kebebasan dalam membuat pilihan keuangan yang mempengaruhi kualitas hidupnya	3. <i>Financial management skills</i> (keterampilan mengelola keuangan)
4.	<i>Financial Behavior</i> (Z)	<i>Financial behavior</i> atau perilaku keuangan adalah kebiasaan dan cara individu dalam mengelola dan mengatur keuangan sehari-hari secara efektif.	1. Membayarkan tagihan tepat waktu 2. Mencatat anggaran pribadi 3. Memiliki tabungan masa depan

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji kebenaran mengenai suatu hipotesis yang telah dirumuskan, maka data yang telah terkumpul harus dianalisis. Proses analisis data dalam penelitian melibatkan pengorganisasian dan penyusunan data ke dalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar. Untuk menentukan kebenaran hipotesis diterima atau ditolak, maka dari data yang telah yang diperoleh harus dianalisis secara statistik. Oleh karena itu, perlu analisis data dengan melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X1, X2, Y, dan Z.

1. Analisis Deskriptif

Teknik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mengumpulkan, mendeskripsikan, menyederhanakan, dan menyajikan data sampel yang telah dikumpulkan sehingga dapat diambil kesimpulan secara umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi yang jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya⁹⁵.

2. Analisis *Structural Equation Modeling* (SEM)

Metode yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Structural Equation Modeling* (SEM). SEM merupakan perkembangan dari analisis jalur (*path analysis*) yang memungkinkan penentuan hubungan kausalitas antara variabel eksogen dan variabel endogen dengan lebih lengkap⁹⁶. Dengan menggunakan SEM, tidak hanya bisa mengidentifikasi hubungan kausalitas (baik langsung dan tidak langsung) antara variabel atau konstruk yang diamati, tetapi juga memungkinkan untuk menentukan besarnya kontribusi dari komponen-komponen terhadap pembentukan konstruksi tersebut. Dengan cara ini, hubungan kausalitas antara variabel atau konstruk menjadi lebih informatif, lengkap, dan akurat.

Menurut Husein mengatakan bahwa SEM telah menjadi metode yang digunakan untuk mengatasi kelemahan yang ada dalam metode regresi⁹⁷. Para ahli metode penelitian membagi SEM menjadi dua pendekatan utama.

⁹⁵ Sugiyono

⁹⁶ Abdullah, P. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In Aswaja Pressindo.

⁹⁷ Husain, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0. Universitas Brawijaya, 1, 1–19.

Pendekatan pertama dikenal sebagai *Covarian Based SEM* (CB-SEM). Pendekatan kedua disebut sebagai *Variance Based SEM* (VB-SEM) yang lebih populer dengan nama *Partial Least Square* (PLS). untuk melakukan analisis CB-SEM menggunakan perangkat lunak seperti AMOS dan LISREL. Sedangkan untuk PLS, perangkat lunak yang sering digunakan adalah SmartPLS, WarpPLS, dan XLStat.

Dengan demikian SEM merupakan metode analisis multivariat yang dipakai untuk menganalisis hubungan antara variabel yang lebih kompleks secara simultan daripada regresi berganda dan analisis faktor. Oleh karena itu, SEM dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara variabel dalam suatu model.

3. *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menerapkan metode analisis kuantitatif menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai metode analisis yang *powerfull* tidak tergantung pada banyak asumsi⁹⁸. *Partial Least Square* (PLS) adalah sebuah metode yang digunakan dalam *Structural Equation Modeling* (SEM), khususnya dalam analisis jalur (*path analysis*). Dalam SEM terdapat dua komponen utama yaitu model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*structural model*).

PLS memiliki keunggulan karena tidak memerlukan adanya asumsi normalitas, dapat menggunakan ukuran sampel yang relatif kecil, dan dapat digunakan tidak hanya untuk mengonfirmasi teori, tetapi juga untuk

⁹⁸ Abdullah, P. M. (n.d.). Metode Penelitian Kuantitatif.

menjelaskan hubungan antar variabel laten. Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, analisis data statistik inferensial dilakukan pada penelitian ini. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang memungkinkan analisis data sampel dan hasilnya dapat diterapkan pada populasi. Dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *software* Smart-PLS (*Partial Leas Square*) versi 3.0.

Evaluasi model dalam PLS terdiri dari dua tahap yaitu evaluasi *Outer model* atau pengukuran model dan evaluasi terhadap *Inner model* struktural model⁹⁹. Adapun evaluasi model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Outer Model* atau *Measuring Model*

Outer Model merupakan suatu model yang menghubungkan setiap blok indikator dengan variabel latennya¹⁰⁰. *Outer Model* dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran tersebut layak untuk digunakan (*valid* dan *reliable*).

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat, dan sesuai dengan yang diukur. Menurut Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

⁹⁹ Yamin, Sofyan, and Heri Kurniawan. "Generasi baru mengolah data penelitian dengan partial least square path modeling: aplikasi dengan software XLSTAT, SmartPLS, dan Visual PLS." *Jakarta: Salemba Infotek* 1, no. 2 (2011).

¹⁰⁰ Ghazali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*.

a. *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan sebagai salah satu evaluasi untuk model pengukuran yang berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifest dalam model pengukuran refleksif. Validitas konvergen mempunyai makna bahwa seperangkat indikator mewakili satu variabel laten dan yang mendasari variabel laten tersebut. Perwakilan tersebut dapat didemonstrasikan melalui unidimensionalitas yang dapat diekspresikan dengan menggunakan nilai rata-rata varian yang diekstraksi (*Average Variance Extracted / AVE*). Nilai AVE setidaknya sebesar 0,5. Nilai ini menggambarkan validitas konvergen yang memadai yang mempunyai arti bahwa satu variabel laten mampu menjelaskan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

Dalam melakukan pengujian *convergent validity* dapat dinilai berdasarkan *outer loadings* atau *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Biasanya dalam penelitian digunakan batas loading factor sebesar 0,70. Suatu indikator dapat dinyatakan memenuhi *convergent validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loadings* > 0,70, sedangkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,50¹⁰¹.

¹⁰¹ Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 23.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya. Dalam *SmartPLS* pengujian *discriminant validity* dapat dinilai berdasarkan *cross loading*. Pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya¹⁰².

2) Uji Reabilitas

Uji realibilitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*.

a. *Composite Reliability*

Composite Reliability adalah suatu indeks yang menunjukkan seberapa dapat diandalkannya suatu alat pengukuran. Jika sebuah alat digunakan berulang kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya konsisten, maka alat dapat dianggap reliabel. Nilai *Composite Reliability* dari perubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan konsistensi

¹⁰² Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Squares (PLS)*.

dari pengukuran reliabilitas gabungan. Variabel laten memiliki reliabilitas baik jika nilai *Composite Reliability* $> 0,7^{103}$.

b. *Cronbach's Alpha*

Uji realibilitas dengan *Composite Reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Uji *Cronbach's Alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai realibilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan realibel atau memenuhi *Cronbach's Alpha* apabila memiliki nilai $> 0,7^{104}$.

2. *Inner Model dan Structural Model*

Inner Model disebut juga dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. *Inner model* merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (sebab-akibat) di antara variabel laten dan variabel yang tidak bisa di ukur secara langsung. *Inner model* menggambarkan hubungan sebab-akibat di antara variabel laten yang dibangun dari teori yang mendasarinya. Pada uji *inner model* menggunakan bantuan prosedur *Bootstrapping* dan *Blindfolding*.

1) *Uji Path Coefficient*

Koefisien jalur (*path coefficient*) merupakan suatu nilai yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, menandakan apakah hipotesis memiliki arah positif atau negatif. Rentang nilai koefisien jalur adalah -1

¹⁰³ Jonathan Sarwono dan Umi Narimawati. *Membuat Skripsi, Tesis dan Disertasi dengan Partial Least Square SEM (PLS SEM)*. (Yogyakarta: ANDI.2015)

¹⁰⁴ Sarwono dan Narimawati

hingga 1. Nilai positif berada antara rentang 0 sampai dengan 1, sementara nilai negatif berada antara rentang -1 sampai dengan 0.

2) Uji R-Square (R^2)

R-Square merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel laten independen/eksogen tertentu terhadap variabel laten dependen/endogen. Menurut Ghazali nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya jika nilai mendekati 1 dan menjauhi 0 menandakan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen¹⁰⁵. Menurut Chin mengatakan bahwa nilai *R-Square* dikategorikan kuat jika lebih dari 0,67. Moderat jika lebih dari 0,33 tetapi lebih rendah dari 0,67. Lemah jika lebih dari 0,19 tetapi lebih rendah dari 0,33¹⁰⁶.

3) Uji *Effect Size* (F-Square)

F-Square digunakan untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel. Nilai *F-Square* menurut Wong dapat dikategorikan besar jika F^2 rendah dari 0,35. Memiliki *effect size* sedang jika F^2 kecil dari 0,15 dan kecil jika memiliki *effect size* F^2 kecil dari 0,02¹⁰⁷.

¹⁰⁵ Ghazali, I. Aplikasi Analisis Multivariete SPSS 23.

¹⁰⁶ Chin, W., & Marcoulides, G. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 8.

¹⁰⁷ Wong, K. (2013). Partial least square structural equation modeling (PLS-SEM) techniques using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24, 1–32.

4) Uji *Prediction Relevance* (Q-Square)

Uji *Prediction Relevance* (Q^2) merupakan suatu uji yang menunjukkan seberapa baik nilai observasi dengan metode *blindfolding* untuk memberikan bukti bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam model mempunyai keterkaitan prediktif (*predictive relevance*) dengan variabel lainnya dalam model dengan ambang batas pengukuran di atas nol. Jika nilai $Q^2 > 0$ maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik atau *predictive relevance*. Jika nilai $Q^2 < 0$ maka nilai observasi tidak baik atau kurang memiliki *predictive relevance*.

5) Uji Model Fit

penelitian ini juga melakukan uji kesesuaian model (*model fit*) menggunakan nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Chi-Square* yang dihasilkan oleh *SmartPLS*. SRMR merupakan ukuran selisih antara matriks korelasi yang diamati (*observed correlation*) dengan matriks korelasi yang diestimasi oleh model (*model implied correlation*)¹⁰⁸. Model dikatakan memiliki kesesuaian yang baik apabila nilai SRMR lebih kecil dari 0,10. Sementara itu, *Chi-Square* digunakan sebagai indikator pelengkap yang diadaptasi dari pendekatan *Covariance Based SEM* (CB-SEM) untuk menilai seberapa jauh model estimasi (*estimated model*) menyimpang dari model jenuh (*saturated model*)¹⁰⁹; semakin kecil selisih

¹⁰⁸Henseler, J., Hubona, G., & Ray, P. A. (2016). Using PLS Path Modeling in New Technology Research: Updated Guidelines. *Industrial Management & Data Systems*, 116(1), 2–20.

¹⁰⁹Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.

nilai *Chi-Square* antara *saturated model* dan *estimated model*, semakin baik tingkat kecocokan model terhadap data empiris yang diperoleh.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *bootstrapping* pada analisis *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* (SEM-PLS). Teknik *bootstrapping* digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung (mediasi), tanpa memerlukan asumsi distribusi normal pada data¹¹⁰. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* yang dihasilkan dari proses *bootstrapping*. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *t-statistic* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$, maka hipotesis diterima (signifikan).
2. Jika nilai *t-statistic* $< 1,96$ dan *p-value* $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (tidak signifikan).

Selain itu, pengujian hipotesis juga dilakukan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi, yaitu *financial behavior*. Pengaruh mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* pada pengaruh tidak langsung lebih besar dari 1,96 atau *p-value* lebih kecil dari 0,05¹¹¹.

¹¹⁰ Ghazali, Imam. (2021) *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

¹¹¹ Hair, J. F., et al (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 2nd Edition. Sage Publications

5. Analisis SEM dengan Efek Mediasi

Menurut Baron & Kenny yang dikutip dari Ghozali & Laten menyatakan bahwa pengujian efek mediasi dalam analisis menggunakan PLS dengan prosedur adalah sebagai berikut¹¹²:

- a. Model pertama, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$.
- b. Model kedua, menguji pengaruh variabel eksogen terhadap variabel mediasi dan harus signifikan pada t-statistik $> 1,96$.
- c. Model ketiga, menguji secara simultan pengaruh variabel eksogen dan mediasi terhadap variabel endogen.

Penilaian tahap terakhir, jika pengaruh dari variabel eksogen terhadap endogen tidak signifikan, sedangkan pengaruh variabel mediasi terhadap endogen dengan signifikan t-statistik $1,96$ maka terbukti variabel mediasi dapat memediasi variabel eksogen terhadap endogen.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

¹¹² Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*, 2014.